

# Mobil Amerika Kalah Telak Bersaing dan Cabut, Jerman Menjadi Idola, Jepang Tetap Pilihan

Disadur dari: Kompas, 27 Januari 2016

Penulis: Asaaro Lahagu

1. Mobil Ford telah resmi cabut dari Indonesia menyusul Chevrolet. Kedua mobil buatan Amerika ini kalah telak bersaing dengan Jepang. Perusahaan mobil asal Amerika, China, Malaysia, dan bahkan beberapa dari negara Eropa menemukan neraka berhadapan dengan Jepang ketika terjun di Indonesia. Chevrolet dan Ford dipaksa angkat kaki, Cherry, Geely (Cina) bagai kunang-kunang alias berkedip-kedip. Sementara mobil Proton (Malaysia) semakin megap-megap.
2. Pasar otomotif Indonesia memang sangat menggairahkan. Dengan jumlah kelas menengah yang semakin banyak, maka ke depan penjualan mobil akan menyentuh angka satu setengah juta unit per tahun. Pasar lezat itulah yang membuat perusahaan mobil dari luar negeri berlomba-lomba untuk ikut mengais rezeki di tanah air. Tetapi mobil-mobil buatan non-Jepang itu, satu demi satu berguguran. Mengapa mereka berguguran?
3. Dari sejarahnya, mobil Ford dan Chevrolet tidak ikut menanam dan menabur di Indonesia sebelumnya. Jepang, sejak 40 tahun yang lalu dengan bercucuran air mata, ikut menderita mengikuti perkembangan perekonomian Indonesia. Jepang, bahkan ikut membangun infrastruktur, membangun pabrik, sabar mengikuti maunya konsumen Indonesia dan rela menderita dengan keuntungan yang sedikit pada awalnya. Dan itu telah ditunjukkan oleh Toyota dengan membuat mobil keluarga legendarisnya Toyota Kijang.
4. Di Indonesia, Jepang terus-menerus menanamkan mereknya ke otak masyarakat. Jepang tak kenal lelah memperbaiki mutu, layanan purnajual dengan memperbanyak dealer dan service. Jepang juga tetap mempertahankan harga agar tetap terjangkau sesuai dengan pundi-pundi masyarakat Indonesia. Hasilnya, Jepang menjelma menjadi raja otomotif Indonesia yang sulit dilengserkan. Perusahaan-perusahaan mobil merek Jepang seperti Toyota, Honda, Suzuki, Nissan, Mazda, Mitsubishi, Daihatsu, Isuzu, pun tetap ada dan mampu bersaing sehat.
5. Begitu melekatnya merek mobil Jepang, sampai-sampai tak ada sudut jalan yang tidak ada

mobil Jepang. Di setiap jalan, kita akan melihat keajaiban sentuhan tangan-tangan terlatih para insinyur Jepang dalam mendesain setiap mobil. Desain-desain mobil Jepang sangat brilian, setara dengan Eropa bahkan di beberapa segmen lebih unggul. Maka ketika mobil-mobil non Jepang masuk, hati konsumen Indonesia tak mudah berpaling. Mereka tetap mencintai mobil Jepang. Soal teknologi mesin, tentu saja tidak kalah dengan Amerika dan Eropa.

6. Bagi konsumen Indonesia, mobil Ford dan Chevrolet tidak begitu jelas statusnya dan kurang menunjukkan kelas siapa pemiliknya. Ford dan Chevrolet sangat berbeda dengan Mercedes Benz dan BMW plus VW. Mobil-mobil buatan Jerman serba lengkap. Kepemilikan mobil ini bagi siapapun seolah-olah melambangkan kesuksesan materi, lambang kemapanan, kejayaan dan kemakmuran. Mercy dan BMW telah menjelma di hati konsumen Indonesia sebagai mobil dengan daya magis seni yang tinggi. Ia bagaikan gadis sempurna bagi siapapun pemiliknya. Memiliki mobil Mercy dan BMW menunjukkan status tinggi Anda. Maka tak heran mobil-mobil buatan Jerman tetap menjadi idola bagi masyarakat Indonesia karena sangat bergengsi.
7. Lalu bagaimana mobil Cina dan Malaysia? Kedua mobil ini dianggap kurang nyaman kendatipun harganya murah meriah. Belum lagi desain mobil Cina kurang memenuhi selera konsumen. Walaupun tidak selalu benar, konsumen Indonesia cenderung meragukan teknologi mobil Cina terutama terkait keselamatannya. Sementara mobil Malaysia, konsumen dipengaruhi oleh pandangan negatif sebagai tetangga serumpun yang cari gara-gara.
8. Mobil-mobil buatan Jepang hingga beberapa tahun ke depan, akan tetap menjadi favorit para konsumen di Indonesia. Keluarga-keluarga yang hendak membeli mobil pertama kali, sebagian besar akan menjatuhkan pilihannya pada mobil-mobil Jepang. Alasannya jelas. Harga terjangkau, dealer dan servicenya ada di mana-mana, suku cadang mudah diperoleh, dan mutunya yang sudah terbukti di jalanan. Berbeda dengan mobil Amerika dan Eropa non-Jerman, harganya termasuk mahal, dealernya bisa dihitung dengan jari, suku cadangnya tidak mudah diperoleh dan kalau pun ada, harganya selangit.
9. Jadi, ketika mobil Amerika Ford dan Chevrolet memutuskan cabut dari Indonesia, itu sama sekali tidak mengejutkan. Mobil Amerika dan Eropa dalam beberapa tahun ke depan, tetap tak mampu berkutik alias tidak mampu bersaing dengan mobil Jepang. Mobil Jepang dengan nilai historisnya, telah menjadi mobil favorit di hati konsumen Indonesia. Di sisi

lain mobil Jerman tetap menjadi idola dan impian konsumen Indonesia karena cita rasa teknologi dan seninya yang amat tinggi.